

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

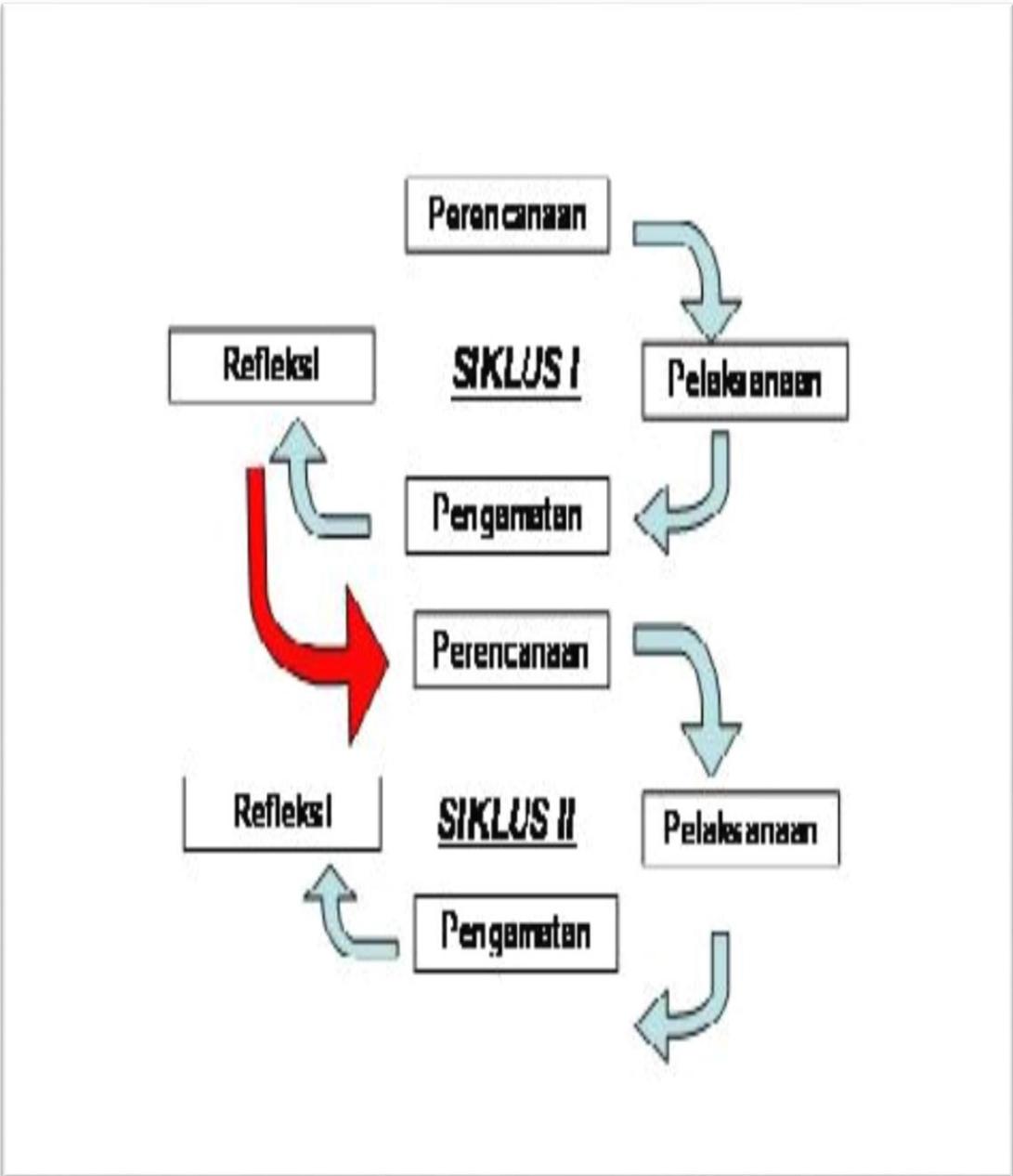
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (Rochiati, 2014:11) pengertian penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Menurut Kunandar (Iskandar, 2012: 21) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas.

Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya secara kolaboratif dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Menurut Sanjaya (2010: 59) jenis penelitian kolaboratif adalah hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Dalam penelitian guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Melalui pendekatan penelitian ini permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan dapat dipecahkan melalui sebuah solusi.

Menurut Ebbutt (Rochiati, 2014: 12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dari pengalaman mereka sendiri dan melihat hasil dari gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran.

3.1.2. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mengacu pada model Suharsimi Arikunto. Adapun desain penelitian yang dilakukan merupakan desain penelitian tindakan kelas. Model atau desain Suharsimi Arikunto (2009: 16) dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model penelitian Tindakan kelas Suharsimi Arikunto

(Suharsimi Arikunto, 2009: 16)

Menurut Arikunto (2009: 16) empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas dari setiap siklus terdiri dari empat tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*) tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan oleh peneliti.
2. Pelaksanaan (*acting*) tahap ini yaitu tahapan dimana guru atau peneliti mengimplementasikan ataupun menerapkan rencana yang telah dibuat.
3. Pengamatan (*Observing*) tahapan dimana peneliti mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengamati agar lebih obyektif, untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.
4. Refleksi (*Reflecting*) tahapan ini dilakukan dalam upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas.

3.2. Tempat dan waktu penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di TK Aisyiyah 56, Raci, kelurahan Benowo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
Di TK Aisyiyah 56 Pakal Semester 1 Tahun Pelajaran 2015-2016

No	KEGIATAN	BULAN												
		Oktober 2015				November 2015					Desember 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	Perencanaan													
2.	Persiapan													
3.	Pengajuan Proposal													
4.	Observasi Awal&Refleksi													
5.	Siklus I													
6.	Refleksi													
7.	Siklus II													
8.	Pelaporan Skripsi													

3.3. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kelompok A Tk Aisyiyah 56, Raci, Benowo, Pakal, Surabaya Tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 15 siswa. Terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan dalam penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dengan ketentuan setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini akan diakhiri dengan ketentuan apabila hasil dari siklus kedua sudah mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3.4.1. Siklus I

a) Perencanaan

1. Membuat rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian dan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang diajarkan sesuai dengan tema pembelajaran yang digunakan. RKM, RKH dan RPP beserta langkah-langkah pembelajaran ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemampuan motorik kasar anak.
3. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan (foto) kegiatan lempar tangkap bola yang dilakukan menggunakan kamera.
4. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan lempar tangkap bola yaitu: Nama Anak, lembar observasi, Bola.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat, dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama Proses berlangsung peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat. Peneliti yang bekerja sama dengan kolaborator membantu mengamati keterlibatan anak dalam proses berlangsungnya kegiatan Lempar tangkap bola.

c) Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Sanjaya, 2011: 86). Observasi dilakukan untuk

melihat secara langsung peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada saat melempar dan menangkap bola.

d) Refleksi

Refleksi adalah tahapan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya (Trianto, 2012: 79). Refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dengan guru kelas yaitu teman sejawat. Diskusi tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan baik guru maupun anak pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk pertemuan dan siklus selanjutnya jika pada pertemuan sebelumnya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

3.4.2 Siklus II

Pelaksanaan siklus II dikarenakan belum adanya pencapaian kemampuan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Kegiatan direncanakan dan dilaksanakan dengan melihat permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan di setiap pertemuan pada siklus I. Tahapan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan siklus I, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kemampuan motorik kasar anak pada siklus II ini diharapkan mampu meningkat dengan baik dan mencapai kriteria kemampuan yang diinginkan.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Sanjaya, 2011: 86). Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak. Observasi sendiri dilakukan sebagai alat pantau guru untuk memantau siswa. Teknik observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan teknik yang paling efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas, terutama dalam lingkup taman kanak-kanak. Pada observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak menggunakan bermain lempar tangkap bola. Pengamatan yang dilakukan adalah seberapa besar kemampuan anak dalam menangkap dan melempar menggunakan bola.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar anak pada saat anak sedang dalam proses pembelajaran. Gambar berupa foto yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas pada pembelajaran motorik. Gambar tersebut dijadikan pelengkap data untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Gambar tersebut berfungsi untuk melihat kegiatan penting yang dilakukan

selama penelitian, serta menangkap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggambarkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata, prosentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca (grafik dan tabel) yang diuraikan secara deskripsi (Iskandar, 2012: 75). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, data kuantitatif (nilai hasil belajar anak) dianalisis secara deskriptif dan data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan, kepercayaan diri, antusias dalam kegiatan, dan motivasi belajar (Iskandar, 2012: 75). Teknik ini digunakan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti yang kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan ketepatan, fleksibilitas dan keseimbangan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan motorik kasar anak melalui penerapan bermain lempar tangkap bola.

Data yang dianalisis berupa data dari hasil *check list* mengenai proses anak sedang mengikuti kegiatan lempar tangkap bola. Untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak, data dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini (Yonny, 2010: 176):

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Skor Anak}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Anak Dalam %

Prosentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0 - 24,99%	Rendah

Sumber : Yonny, acep (2010: 175-176)

Kriteria penelitian di Taman Kanak-kanak dapat menggunakan tanda *check list* dan menggunakan skor angka. Pada hasil penelitian ini dikatakan mampu dalam peningkatan pembelajaran apabila terlihat 80% anak yang mampu dari seluruh jumlah anak kelompok A.

Indikator kemampuan Motorik kasar:

1. Ketepatan = Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan tepat pada sasaran
2. Fleksibilitas = Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan mudah
3. Keseimbangan = Anak mampu mempertahankan posisi tubuh sebelum dan sesudah melempar dan menangkap bola

Rubrik penilaian kemampuan Aspek ketepatan:

Bintang **4** = Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan jarak 3 meter tepat pada sasaran

Bintang **3** = Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan jarak 3 meter namun melenceng dari sasaran

Bintang 2 = Anak cukup mampu melempar dan menangkap bola dengan jarak 3 meter namun kurang tepat sasaran

Bintang 1 = Anak tidak mampu melempar dan menangkap bola tepat pada sasaran

Rubrik penilaian kemampuan Aspek Fleksibilitas:

Bintang 4 = Anak mampu melakukan gerakan melempar dan menangkap dengan santai dan tidak kaku.

Bintang 3 = Anak cukup mampu melakukan gerakan melempar dan menangkap bola dengan santai dan tidak kaku.

Bintang 2 = Anak kurang mampu melempar dan menangkap bola, terlihat kaku.

Bintang 1 = Anak belum mampu melempar dan menangkap bola dengan santai.

Rubrik penilaian Kemampuan Aspek Keseimbangan:

Bintang 4 = Anak mampu mempertahankan posisi tubuh dengan seimbang sebelum dan sesudah melakukan gerakan melempar dan menangkap bola dengan baik (tidak goyah dan tidak jatuh).

Bintang 3 = Anak cukup mampu mempertahankan posisi tubuh sebelum dan sesudah melakukan gerakan melempar dan menangkap bola (sedikit goyah).

Bintang 2 = Anak kurang mampu mempertahankan posisi tubuh pada saat gerakan melempar dan menangkap bola (hampir jatuh).

Bintang 1 = Anak tidak mampu mempertahankan posisi tubuh pada saat gerakan melempar dan menangkap bola (terjatuh).

